

**ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT  
DI KABUPATEN BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Dinar Kartika Restiana  
NIM. 11602241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas" yang disusun oleh Dinar Kartika Restiana, NIM. 11602241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Pembimbing



Drs. Agung Nugroho, M.Si  
NIP. 19610908 198811 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Yang Menyatakan,

Dinar Kartika Restiana  
NIM. 11602241001

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dan judul “Analisis Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas” yang disusun oleh Dinar Kartika Restiana, NIM. 11602241001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jogjakarta, tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agung Nugroho, M.Si	Ketua		25/7/2016
Dr. Lismadiana	Sekretaris Penguji		25/7/2016
Awan Hariono, M.Or	Penguji Utama		25/7/2016
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto	Penguji Pendamping		25/7/2016

Yogyakarta, Juli 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

Biarkan anak bandel ini sukses dengan caranya sendiri.  
(Penulis)

*Dream, believe, and make it happened* (Bermimpi, percaya dan buat itu menjadi nyata).  
(Agnezmo)

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Drs. Eko Prasetyo, dan Ibu Dra. Tintin Kridowati, yang setulus hati menyayangi, mendo'akan, meluangkan waktu, menjaga dan membimbingku selama ini tanpa kenal lelah. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Terima kasih sudah mengajarkan betapa pentingnya menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orang tua saya. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi.
2. Adikku Prasetyo Krido Utomo yang memberi semangat untuk menyelesaikan gelar sarjana ini.
3. Untuk Widodo Whisnu dan Apriliana Ega Saputri yang selalu memberi semangat, dukungan dan meluangkan waktunya untuk menemani saya mengerjakan skripsi agar dapat menyelesaikan gelar sarjana ini.
4. Teman-temanku PKO 2011 yang telah mendukung dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.

# ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:  
Dinar Kartika Restiana  
NIM. 11602241001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum diketahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen dan eksogen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah atlet, pengurus, dan pelatih Pencak Silat di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 23 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pengurus harian pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (2) pelatih pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (3) atlet pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 13 orang, (4) ada ketika didatangi peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 atlet), kategori “rendah” sebesar 36,84%, kategori “sedang” sebesar 31,58%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53%. (2) Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “rendah” sebesar 47,37%, indikator fisik 17,31%, teknik 16,60%, taktik 12,71%, dan mental 53,82%. (3) Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sedang” sebesar 42,01%, berdasarkan indikator pelatih 29,31%, sarana dan prasarana 10,16%, organisasi 17,54%, lingkungan 16,15%, manajemen 10,73%, dan pendanaan 16,46%.

Kata kunci: *hambatan pembinaan, endogen, eksogen, pencak silat, kabupaten Banyumas*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan judul “Analisis Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas“ dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan positif untuk penulis.
4. Drs. Agung Nugroho, M.Si., Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Awan Hariono, M.Or., Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan positif untuk penulis.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.



7. Pelatih, pengurus, dan Atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Penulis,

Dinar Kartika Restiana  
NIM 11602241001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Pembinaan Prestasi .....	7
2. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi.....	14
3. IPSI Kabupaten Banyumas.....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Uji Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Uji Coba.....	45
1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
2. Deskripsi Data Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65

B. Implikasi Hasil Penelitian .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
D. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir .....	4
Tabel 2. Daftar Nama Perguruan Aktif Pengkab IPSI Banyumas.....	32
Tabel 3. Struktur Organisasi Pengkab IPSI Banyumas Periode 2011-2015..	33
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket .....	40
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	41
Tabel 6. Norma Penilaian .....	44
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	45
Tabel 8. Deskripsi Statistik Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas .....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.....	47
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Endogen .....	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Endogen.....	49
Tabel 12. Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Endogen .....	50
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Eksogen .....	51
Tabel 15. Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Eksogen.....	52
Tabel 16. Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Banyumas .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan .....	11
Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas .....	47
Gambar 3. Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Endogen .....	49
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Endogen .....	50
Gambar 5. Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor Eksogen .....	52
Gambar 6. Diagram Batang Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Eksogen.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Validasi Instrumen 1 .....	71
Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi 1 .....	72
Lampiran 3. Surat Persetujuan Validasi Instrumen 2.....	73
Lampiran 4. Surat Persetujuan Validasi 2.....	74
Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas .....	75
Lampiran 6. Struktur Organisasi Pengkab IPSI Banyumas Periode 2011-2015.....	76
Lampiran 7. Daftar Nama Perguruan Aktif Pengkab IPSI Banyumas.....	77
Lampiran 8. Perolehan Medali Kabupaten IPSI Banyumas.....	78
Lampiran 9. Surat Keterangan dari Merpati Putih Banyumas.....	83
Lampiran 10. Angket Uji Coba.....	84
Lampiran 11. Data Uji Coba .....	89
Lampiran 12. Validitas dan Reliabilitas.....	91
Lampiran 13. Tabel r.....	93
Lampiran 14. Angket Penelitian .....	94
Lampiran 15. Data Penelitian.....	99
Lampiran 16. Deskriptif Statistik.....	101
Lampiran 17. Pernyataan Terbuka .....	103
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	105
Lampiran 19. Surat Keterangan dari Pengurus Kabupaten IPSI Banyumas ....	106
Lampiran 20. Dokumentasi.....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak silat merupakan budaya dan seni beladiri warisan bangsa yang mempunyai nilai luhur. Dalam perkembangan pencak silat saat ini cenderung mengarah pada olahraga prestasi yang memiliki iklim kompetisi yang tinggi, sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuan. Kegiatan olahraga prestasi selalu mengandung unsur persaingan yang diakhiri dengan penilaian “menang-kalah” terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam pertandingan tersebut. Dengan demikian latihan menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet.

Sudah banyak berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan prestasi pencak silat, yaitu di antaranya: (1) memasukkan pencak silat sebagai muatan lokal dan ekstrakurikuler di SD, SMP maupun di SMA, (2) menyelenggarakan pusat pendidikan dan pelatihan pencak silat bagi pelajar dan mahasiswa, (3) menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih pencak silat, (4) meningkatkan intensitas penyelenggaraan kejuaraan pencak silat dari tingkat daerah sampai dengan tingkat internasional, dan (5) pembinaan bagi atlet-atlet berprestasi. Namun pada kenyataannya upaya tersebut belum bisa menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peningkatan prestasi pencak silat di Indonesia. Untuk itu perlu pembinaan yang intensif dengan menerapkan sistem pelatihan yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan, khususnya di tingkat daerah.

Pembinaan atlet-atlet berbakat yang kurang diperhatikan khususnya di daerah-daerah akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Kabupaten Banyumas, dengan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan untuk kategori dewasa serta minimnya jam terbang bagi para atlet sehingga atlet-atlet pencak silat Kabupaten Banyumas kalah bersaing dengan daerah-daerah lain. Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai kesempatan mengikuti pertandingan yang banyak, dengan banyaknya kesempatan para atlet untuk mengikuti pertandingan maka nantinya akan dapat meningkatkan kualitas bertanding bagi atlet itu sendiri. Berbeda dengan atlet-atlet Kabupaten Banyumas, atlet kurang mendapatkan kesempatan untuk bisa mengasah kemampuannya bertanding di tingkat nasional, di mana atlet Kabupaten Banyumas hanya sering mengikuti pertandingan yang diadakan di daerahnya sendiri.

Prestasi olahraga yang tinggi tidak akan terlepas dari proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara tiba-tiba (*instans*) melainkan ada banyak hal yang berpengaruh. Untuk itu diperlukan perhatian khusus, salah satunya dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Dengan penerapan sistem pembinaan tersebut, nantinya akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit-bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi. Latihan berkualitas sendiri akan ditentukan oleh adanya atlet yang berbakat, pelatih professional, sponsor, dan dukungan dari orangtua (Sukadiyanto 2010: 5). Artinya, bahwa dalam



pencapaian prestasi optimal diperlukan kerja keras dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Usaha dalam mencapai prestasi maksimal membutuhkan banyak sekali pengetahuan pendukung, menurut Bompa (1994: 132) pengetahuan pendukung itu antara lain tentang: anatomi, fisiologi, kedokteran olahraga, biomekanika, statistik, tes dan pengukuran, psikologi, pembelajaran motorik, ilmu pendidikan, ilmu gizi, sejarah, dan sosiologis. Secara umum masih banyak orang yang berpendapat bahwa prestasi yang tinggi dapat dicapai apabila orang giat berlatih, secara *continue* dan terarah. Di samping bakat yang dimiliki seseorang, pembinaan atlet pencak silat juga harus diperhatikan. Hal senada Menurut Sajoto (1995: 3) ada beberapa faktor penentu pencapaian prestasi maksimal dalam cabang olahraga. Faktor penentu tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek biologis terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh dan gizi, (2) Aspek psikologis terdiri atas intelektual atau kecerdasan, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otot dan saraf, (3) Aspek lingkungan, (4) Aspek penunjang.

Pembinaan atlet-atlet berbakat yang kurang diperhatikan khususnya di daerah-daerah akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Pencak Silat di Kabupaten Banyumas, dengan penerapan pembinaan usia dini dan pra remaja yang belum maksimal, berimbas pada minimnya pencapaian prestasi yang dihasilkan khususnya prestasi pencak silat remaja. Dengan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan serta

minimnya jam terbang bagi para atlet sehingga atlet-atlet remaja Pencak Silat di Kabupaten Banyumas kalah bersaing dengan daerah-daerah lain. Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai jam terbang yang banyak, dengan banyaknya kesempatan para atlet untuk mengikuti pertandingan maka nantinya akan dapat meningkatkan kualitas bertanding bagi atlet itu sendiri. Berbeda dengan atlet-atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas, kurang mendapatkan kesempatan untuk bisa mengasah kemampuannya bertanding di tingkat nasional, di mana atlet dewasa Pencak Silat di Kabupaten Banyumas hanya sering mengikuti pertandingan yang diadakan di daerahnya sendiri.

Prestasi atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Dulongmas 2011	2	3	4
2	Kejurprov 2011	1	1	3
3	Tahun 2012	Tidak mengikuti		
4	Porprov 2013	1	2	2
5	Tahun 2014	Tidak mengikuti		
6	Kejurprov 2015	1	2	1

Pembinaan dalam olahraga tentu saja membutuhkan dana sejak mendirikan sampai menghidupi perkumpulan olahraga tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan sumber dana yang kuat baik dari pemerintah maupun swasta. Sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk memperlancar di dalam pencapaian prestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi maksimal. Di sisi lain juga ingin menjadikan pencetak atlet berbakat. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor organisasi,

karena organisasi dalam olahraga merupakan wadah untuk mencapai tujuan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Banyumas masih jauh dari harapan, itu semua mestinya banyak faktor yang menjadi penghambat. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan kendala-kendala pembinaan atlet dewasa pada cabang olahraga pencak silat yang ada di Kabupaten Banyumas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya dana untuk pembinaan olahraga pencak silat dan sampai saat ini belum ada solusi.
2. Belum diketahui cara yang efektif untuk menanggulangi agar tidak terjadi kemunduran pembinaan atlet pencak silat Kabupaten Banyumas.
3. Belum diketahui hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar bisa memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka masalah dapat dirumuskan yaitu “Seberapa besar hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.

#### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa FIK UNY di bidang kepelatihan pencak silat serta umumnya bagi semua masyarakat pecinta olahraga.
- b. Dapat dijadikan kajian untuk melakukan penelitian yang sama tentang pembinaan prestasi olahraga pencak silat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi atlet, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan terhadap prestasi.
- b. Bagi organisasi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan pembinaan atlet pencak silat yang berkualitas.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Pembinaan Prestasi**

##### **a. Pengertian Pembinaan**

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Untuk mencapai prestasi prima dalam olahraga menurut Sajoto (1995: 90) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intlegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.

Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapatkan pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental,

kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Dengan demikian, keberhasilan dalam suatu pembinaan pencak silat apabila dalam prosesnya didukung oleh faktor pelatih yang profesional, sarana dan prasarana, pemrograman latihan yang tepat, organisasi, lingkungan serta motivasi dari atlet itu sendiri.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **b. Pembinaan Prestasi**

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas.

Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan

berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Toho Cholik Mutohir, 2007).

Menurut M. Furqon (2007: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

#### 1) Pemasalan

Menurut M. Furqon (2007: 3) “Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*”. Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Pemassalan merupakan dasar pokok gerakan olahraga.

Upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- (a) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*playgroup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar;
- (b) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan di sekolah;
- (c) mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas;
- (d) memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program;
- (e) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi;
- (f) merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa, TV, video, elektronik game dan lainnya;
- (g) melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua (Djoko Pekik Irianto 2002: 27).

## 2) Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjangkit atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.



Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 32), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespiorasi dan sistem otot saraf)
- b) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- c) Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, VO2 Max)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
- g) Maturasi

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut Ghazali (2015) Tahap pembinaan dibagi dalam tiga tingkatan, adapun tiga tingkatan itu dapat digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan, seperti gambar berikut:



**Gambar 1.** Piramida Tahap-tahap Pembinaan  
(Sumber: Ghazali, 2015)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Untuk lebih memahaminya berikut akan dijelaskan, yaitu:

- 1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral), tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.
- 2) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi), tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/ sesuai baginya.
- 3) Tahap Latihan Pemantapan. Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin,

sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

- 4) *Golden Age*, sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik. Untuk mencapai prestasi puncak pentingnya pembinaan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2010: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- a) Kepribadian atlet
- b) Kondisi fisik
- c) Keterampilan teknik
- d) Keterampilan taktis
- e) Kemampuan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik.

## 2. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Usaha untuk mencapai pembinaan yang baik merupakan masalah yang rumit dan kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat yang memadai merupakan pekerjaan sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama. Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut Ghazali (2015) Tahap pembinaan dibagi dalam empat tingkatan, yaitu Multilateral, Spesialisasi, Pemantapan, *Golden age*, dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

Tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.

b. Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi)

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing atau sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

c. Tahap Latihan Pemantapan.

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas

optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

d. *Golden Age*

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Faktor Endogen Pendukung Pembinaan

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, khususnya pencak silat tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor endogen. Menurut Depdiknas (2010: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, dan (e) Kemampuan mental.

Menurut Suharno (1993: 2) faktor endogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:

- 1) Kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, syaraf, dan jiwa.
- 2) Bentuk tubuh, proporsi tubuh selaras dengan macam olahraga yang diikutinya. Setiap cabang olahraga menuntut tipologi fisik atlet yang berbeda.

- 3) Kondisi fisik dan kemampuan fisik yang meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, daya ledak, reaksi, dan stamina.
- 4) Penguasaan teknik yang sempurna baik teknik dasar, teknik menengah, dan teknik-teknik tinggi.
- 5) Menguasai masalah-masalah individual taktik, *group* taktik, *team* taktik pola-pola pertahanan, dan penyerangan; tipe-tipe dan sistem-sistem.
- 6) Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin di samping memiliki potensi fisik yang tinggi perlu motor penggerak dan pendorong dari aspek kepribadian dan penjiwaan. Misalnya: daya pikir, kemauan, perasaan, akal, disiplin, ketekunan, etika, dan tanggung jawab.
- 7) Memiliki kematangan juara yang mantap, artinya atlet tersebut dalam menghadapi pertandingan apapun macam dan kondisinya, selalu memperlihatkan kejajegan prestasi cabang olahraga yang diikutinya.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya. Setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Faktor pendukung prestasi dari faktor endogen dalam penelitian ini dibatasi pada indikator atlet dan fisik, sebagai berikut:

#### 1) Atlet

Atlet (sering dieja sebagai atlit) dari bahasa *Yunani* yang artinya *athlos* yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2010: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berprestasi dalam cabang olahraga, dalam hal ini yaitu cabang olahraga pencak silat. Tujuan seseorang menekuni cabang olahraga yakni berprestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara maksimal. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi di masa yang akan datang.

## 2) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam olahraga pencak silat. Menurut Sajoto (1995: 41), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang.

Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di lapangan.

Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan. Selain itu, kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya: mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diselesaikan tanpa mempunyai banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan mustahil dapat berprestasi tinggi.

#### b. Faktor Eksogen Pendukung Pembinaan Prestasi

Menurut Suharno (1993: 2) faktor eksogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:



1) Pelatih, asisten pelatih, *trainer*

Pelatih di dalam menjalankan tugasnya harus dapat bertindak terhadap atletnya sebagai orangtua, guru, pemimpin, polisi, hakim, teman, pelayan, dan sebagainya.

2) Tempat, alat, perlengkapan, keuangan

Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga mengingat segala kegiatan di dalam mencapai prestasi memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit jumlahnya.

3) Organisasi

Baik organisasi olahraga yang bersifat pemerintah maupun swasta sebagai wadah kegiatan olahraga prestasi, harus memiliki struktur dan tata kerja yang baik, tegas, dan jelas. Organisator-organisator perlu memiliki sifat-sifat jujur, tanggung jawab, dan berani berkorban.

4) Lingkungan

a) Penghidupan atlet

1) Tidur yang teratur

2) Kehidupan sehari-hari yang teratur

3) Hindarilah rokok, alkohol, *morphin*

4) Makanan selalu segar sesuai dengan ilmu gizi

5) Usahakan waktu untuk rekreasi

6) Kesehatan selalu dikontrol

7) Segi seks diusahakan normal

b) Alam sekitar

- 1) Rumah bersih, tenang, terang
- 2) Sopan santun dengan keluarga dan teman harus baik
- 3) Famili dan masyarakat senang olahraga
- 4) Bekerja dan latihan harus serasi
- 5) Jaminan keamanan material harus baik

c) Udara dan cuaca

- 1) Kelembaban udara lapangan dan gedung diusahakan selalu segar
- 2) Cuaca di luar, di dalam gedung, lapangan di pantai, lapangan di gunung, semuanya diperhitungkan untuk adaptasi

d) Syarat materi atlet

- 1) Perlengkapan
- 2) Pekerjaan untuk hari depan
- 3) Keuangan

e) Syarat materi atlet

Dukungan moril dan bantuan material dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan andil yang cukup besar di dalam peningkatan prestasi olahraga. Dengan turut campur tangan dari pejabat-pejabat pemerintah dalam menangani masalah peningkatan prestasi olahraga, kiranya tak usah disangsikan lagi akan manfaatnya, apalagi di Indonesia.

f) Syarat materi atlet

Metode-metode dan sistem-sistem latihan

Secara lebih rinci faktor eksogen penentu prestasi dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2010: 38). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik.

Menurut Sukadiyanto (2010: 42) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Pelatih harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan *skill* yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

## 2) Sarana Prasarana

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Menurut Soepartono (2010: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

a) Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

b) Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, alang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan atau

dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan

perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

### 3) Organisasi

Organisasi yang merupakan induk dari dari organisasi internasional adalah PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa). Adapun induk organisasi pencak silat Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi pencak silat di Indonesia tersebut mempunyai pengurus pusat yang disebut PB. IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kemudian Pengda IPSI (Pengurus Daerah yang berada di Provinsi) dan Pengcab IPSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten). Sehingga dalam pengurusan pencak silat yang ada di Indonesia terdiri dari: PB. IPSI, Pengda IPSI, Pengcab IPSI dan di perguruan-perguruan pencak silat.

Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasi tujuan bersama. Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapian tujuan pendidikan, memerlukan

manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2010: 8-9).

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Organisasi sebagai wadah.  
Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.
- b) Organisasi sebagai proses. Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan



yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### 4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2010: 4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b) Keluarga, khususnya orang tua.
- c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2010: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- a) Faktor penonton
- b) Faktor wasit, pembantu wasit
- c) Faktor cuaca
- d) Faktor fasilitas dan prasarana
- e) Faktor cuaca

f) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di lingkungan keluarga itulah seorang atlet dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk berkembang. Di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

5) Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2006: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Menurut Sukintaka (2010: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)

- 5) Pengendalian (*Controlling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010: 13).

Menurut Harsuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya,

untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b) Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Siswanto (2007: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2007: 29).

c) Fungsi Manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-

pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

#### 6) Dana

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

#### 7) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi

merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki pengalaman dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan.

### 3. IPSI Kabupaten Banyumas

Beberapa perguruan silat yang masih aktif dikabupaten Banyumas, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Nama Perguruan Aktif Pengkab IPSI Banyumas

No	Nama	Alamat
1.	Asma'	Kauman
2.	Wijaya Sakti	Kediri
3.	Persinas Asaad	Sokaraja
4.	HMS	Wangon
5.	Naga Putih	Jatilawang
6.	Kera Sakti	Kembaran
7.	Elang Parka	Banyumas
8.	Karomah Nur Qodarulloh	Baturraden
9.	Belalang Timur	Purwokerto
10.	SHT	Purwokerto
11.	Maruyung	Ajibarang
12.	Tapak Suci	Purwokerto
13	Insan Aji	Purwokerto
14	Honggo Dermo	Mersi
15	Merpati Putih	Teluk Purwokerto
16	Pusaka Kusuma	Sokaraja

**Tabel 3.** Struktur Organisasi Pengkab IPSI Banyumas Periode 2011-2015

Pelindung	1. Bupati Banyumas 2. Dandim 0701 Banyumas 3. Kapolres Banyumas 4. Ketua Koni Banyumas
Penasehat	1. Bapak Mulyono 2. Muksonudin, SPd 3. Supriyanto, SPt 4. R Sunarjo
Ketua	Joko Wiyono, MR, MSi
Wakil Ketua	1. Sudrajat Dwi Prihanto, SPd 2. Harun Al Rosyid, SPd
Sekretaris	Gatot Endrawijaya, Sip, MSi
Wakil Sekretaris	Amin
Bendahara	Drs. Soekirno
Wakil Bendahara	Eko Sulistyanto
Seksi Pembinaan Prestasi	1. Dodik Heksa Juliarso, SPd 2. Roffiudin
Seksi Dana Usaha	1. Heri Supriyanto 2. Iwan Setyawan. SPd
Seksi Pemasalan dan Seni Tadisonal	1. Nislam. SPd 2. Aris Tianto
Ketua Lembaga Wasit Yuri	1. Daiman (koordinator) 2. Sapto Sedyo Adi 3. Arif Hidayat
Ketua LembagaPelatih	1. Gatot Endrawijaya, Sip, MSi (koordinator) 2. Airlangga Bramantyo, SE 3. Tri Sulistyanto 4. Ahmad Riyanto

**B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Amarah (2005) dengan judul “Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan

ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah survei. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD Al-Azhar 14 Semarang telah terprogram dan berkesinambungan, hal ini dapat di lihat dari pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga, program latihan, jadwal latihan, peserta ekstrakurikuler olahraga dan pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Susunan organisasi yang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.
  - c. Program latihan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang Basket, Taekwondo, dan telah disusun berdasarkan program tahunan dan di susun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Latihan telah dilaksanakan sesuai dengan program latihan yang ada.
  - d. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al-Azhar 14 Semarang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang ada seperti bola basket, kun, lapangan basket, lapangan sepakbola, aula, bola sepak dan *jersey* dalam keadaan baik dan layak pakai, akan tetapi penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sustiyo Wandu (2013) dengan judul “Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan



prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013. Metode dalam penelitian ini adalah survei. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang SMA Karangturi memperhatikan faktor internal atlet dengan melakukan seleksi untuk mendapatkan atlet yang memiliki bakat, minat dan kepribadian yang baik.
- b. Penerapan manajemen organisasi yang tertata dengan rapi, mulai dari susunan atau hubungan antar bagian, komponen, dan posisi dalam organisasi, sehingga pembinaan ekstrakurikuler olahraga bisa berjalan dengan lancar.
- c. Dalam pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan program pembinaan yang dilakukan secara intensif, bermutu, dan berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembinaan prestasi di SMA Karangturi.
- d. Pemenuhan sarana dan prasarana pembinaan prestasi di SMA Karangturi mampu mendukung tercapainya pembinaan prestasi secara maksimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembinaan merupakan proses yang sistematis dalam membentuk bibit-bibit atlet dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang optimal dalam olahraga. Dengan menerapkan pembinaan berjenjang, mulai sejak usia dini, pra remaja, remaja hingga dewasa, diharapkan akan memunculkan bibit-bibit atlet yang handal untuk bisa mencapai prestasi optimal. Untuk itu perlu pembinaan

yang intensif dengan menerapkan sistem pelatihan yang dilakukan secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan serta didukung juga oleh pelatih yang berkualitas untuk menerapkan program latihan yang tepat dalam proses pembinaan.

Pencak silat dalam perkembangannya saat ini merupakan olahraga prestasi yang memiliki kompetitif yang tinggi, sehingga bagi atlet sendiri dituntut untuk berlatih lebih keras agar dapat mencapai *performaance* yang terbaik dalam penampilannya di setiap pertandingan yang diikuti. Banyak faktor kendala dalam pencapaian keberhasilan pesilat, kurangnya dukungan dari banyak pihak dan perhatian dalam pembinaan yang menjadikan pencapaian prestasi pesilat kurang maksimal, untuk itu diperlukan kerjasama banyak pihak untuk mendukung dalam pencapaian keberhasilan pesilat melalui proses pembinaan yang sistematis sehingga nantinya akan memunculkan bibit-bibit handal yang dapat mencapai prestasi optimal.

Pembinaan harus dilakukan dengan menggunakan segala usaha serta kemampuannya hingga mencapai batas akhir. Pembinaan tidak hanya dapat tercapai oleh satu atau dua orang saja, disitulah terdapat perpaduan yang sempurna antara tenaga jasmaniah dan rohaniah yang ideal. Untuk mencapai pembinaan dan hasil yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara kontinyu. Untuk mencapai pembinaan yang maksimal diperlukan faktor-faktor yang saling menunjang, selain itu harus didukung pula oleh faktor pendukung yang lain.

Dari gambaran tersebut maka sangatlah penting untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kemunduran pembinaan olahraga pencak silat di kabupaten Banyumas. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu diharapkan dapat berprestasi di tingkat regional, nasional, bahkan internasional, pencak silat di kabupaten Banyumas harus menerapkan sistem pelatihan yang baik dalam proses pembinaan prestasinya, yakni memperhatikan faktor pendukung prestasi dan prinsip pembinaan seutuhnya serta program pembinaan yang baik sesuai dengan teori yang telah uraikan di atas. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk evaluasi agar dapat berprestasi dengan maksimal, dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemunduran pembinaan sehingga dapat dicari pemecahannya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2010: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang dalam pembinaan olahraga pencak silat di Kabupaten Banyumas dari faktor endogen dan eksogen, yang diukur menggunakan angket. Faktor endogen terdiri atas: fisik, teknik, taktik, dan mental, sedangkan faktor eksogen terdiri atas pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 214) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Hal senada menurut Suharsimi Arikunto (2010: 324) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet, pengurus, dan pelatih Pencak Silat di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 25 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010: 327). Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) pengurus harian pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (2) pelatih pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (3) atlet pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 13 orang, ada ketika didatangi peneliti . Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 orang.

## D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban yaitu pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Tidak Menghambat (STM)	1	5
Tidak Menghambat (TM)	2	4
Cukup Menghambat (CM)	3	3
Menghambat (M)	4	2
Sangat Menghambat (SM)	5	1

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Definisi operasionalnya adalah proses pembaruan, pembelajaran bertahap dan berproses dengan tujuan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal

cabang olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dari faktor endogen dan eksogen.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas, yaitu faktor endogen; atlet, faktor eksogen; pelatih, sarana dan prasarana, manajemen, lingkungan, dan pendanaan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Kemudian penelitian melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Adapun kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas	Endogen	Fisik	1, 2, 4	3,
		Teknik	7, 8	5, 6,
		Taktik	9, 12	10, 11,
		Mental	13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	14, 16, 17,
	Eksogen	Pelatih	29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44	27, 28, 35, 43,
		Sarana dan prasarana	45, 46, 47, 48,	49
		Organisasi	51, 53, 54, 55, 56, 57, 58,	50, 52, 59
		Lingkungan	60, 61, 62, 64, 65,	63, 66
		Manajemen	73	67, 68, 69, 70, 71, 72
		Pendanaan	74, 77, 79, 81	75, 76, 78, 80,
		<b>Jumlah</b>		

## 2. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Sukardi (2015: 122) mengemukakan bahwa validitas suatu instrumen adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5% (Suharsimi Arikunto, 2010: 146). Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r$  hitung lebih kecil dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang sama. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.



Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Margono, 2010: 171).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pelatih dan pengurus yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atlet dan pelatih/pengurus olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.
- b. Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Lexy J. Moleong, 2009: 274). Data dari sumber tersebut

akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Sebagai uji pembandingan, peneliti juga memberikan angket kepada atlet, pelatih, dan pengurus kemudian dianalisis.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2009: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

*M* : Nilai rata-rata (*Mean*)

*X* : Skor

*SD* : *Standar Deviasi*

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Uji Coba**

Ujicoba dilakukan pada tanggal 7-9 Maret 2016 di Merpati Putih cabang Banyumas dengan responden sebanyak 23 orang, yang terdiri atas 7 orang pelatih dan 16 atlet. Hasil uji coba sebagai berikut:

**1. Validitas**

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat tujuh butir gugur, yaitu nomor 12, 16, 31, 55, 56, 69, dan 73 sehingga terdapat 74 butir valid (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10 halaman 79). Hasil kisi-kisi angket penelitian selengkapnya pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan			
			+	-		
Analisis hambatan pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas	Endogen	Fisik	1, 2, 4	3,		
		Teknik	7, 8	5, 6,		
		Taktik	9,	10, 11,		
		Mental	12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	13, 15,		
	Eksogen	Pelatih		27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41	25, 26, 32, 39,	
				Sarana dan prasarana	42, 43, 44, 45	46
				Organisasi	48, 50, 51, 52, 53,	47, 49, 54
				Lingkungan	55, 56, 57, 59, 60,	58, 61
				Manajemen		62, 63, 64, 65, 66
				Pendanaan	67, 70, 72, 73	68, 69, 71, 74,
	<b>Jumlah</b>			<b>74</b>		

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,994. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10 halaman 79.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 November 2014 yang bertempat di Kabupaten Banyumas. Responden merupakan pengurus harian pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (2) pelatih pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 3 orang, (3) atlet pencak silat di kabupaten Banyumas berjumlah 13 orang.

### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas diungkapkan dengan 74 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor endogen dan eksogen.

Dari analisis data hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas diperoleh skor terendah (*minimum*) 181,0, skor tertinggi (*maksimum*) 266,0, rerata (*mean*) 218,11, *standar deviasi* (SD) 26,65. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskripsi Statistik Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas

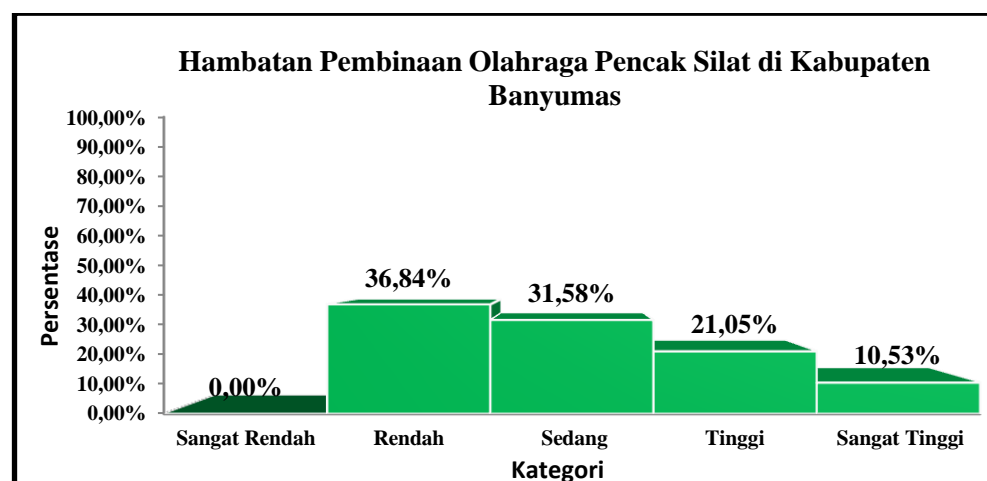
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	218.1053
<i>Std. Deviation</i>	26.65394
<i>Minimum</i>	181.00
<i>Maximum</i>	266.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas adalah pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$258,09 < X$	Sangat Tinggi	2	10,53%
2	$231,43 < X \leq 258,09$	Tinggi	4	21,05%
3	$204,78 < X \leq 231,43$	Sedang	6	31,58%
4	$178,13 < X \leq 204,78$	Rendah	7	36,84%
5	$X \leq 178,13$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 atlet), kategori “rendah” sebesar 36,84%, kategori “sedang” sebesar 31,58%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 218,11, hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen dan eksogen sebagai berikut:

**a. Faktor Endogen**

Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 48,0, skor tertinggi (*maksimum*) 91,0, rerata (*mean*) 66,89, *standar deviasi* (SD) 15,62. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskripsi Statistik Faktor Endogen

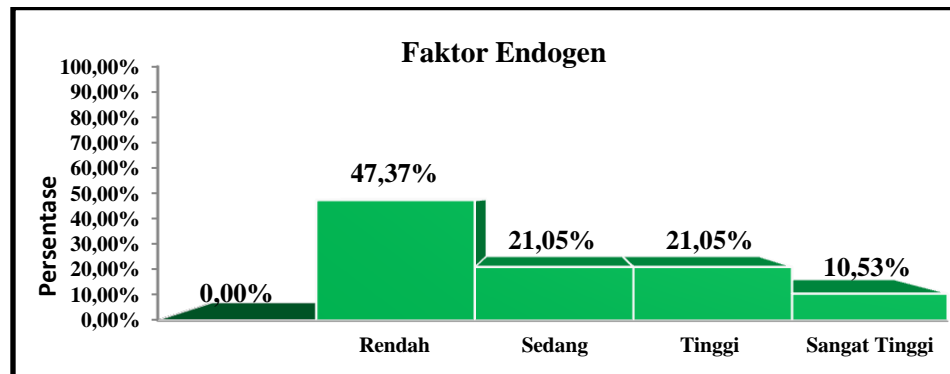
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	66.8947
<i>Median</i>	65.0000
<i>Mode</i>	52.00
<i>Std, Deviation</i>	15.61657
<i>Minimum</i>	48.00
<i>Maximum</i>	91.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen adalah pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$90,32 < X$	Sangat Tinggi	2	10,53%
2	$74,70 < X \leq 90,32$	Tinggi	4	21,05%
3	$59,09 < X \leq 74,70$	Sedang	4	21,05%
4	$43,47 < X \leq 59,09$	Rendah	9	47,37%
5	$X \leq 43,47$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Endogen

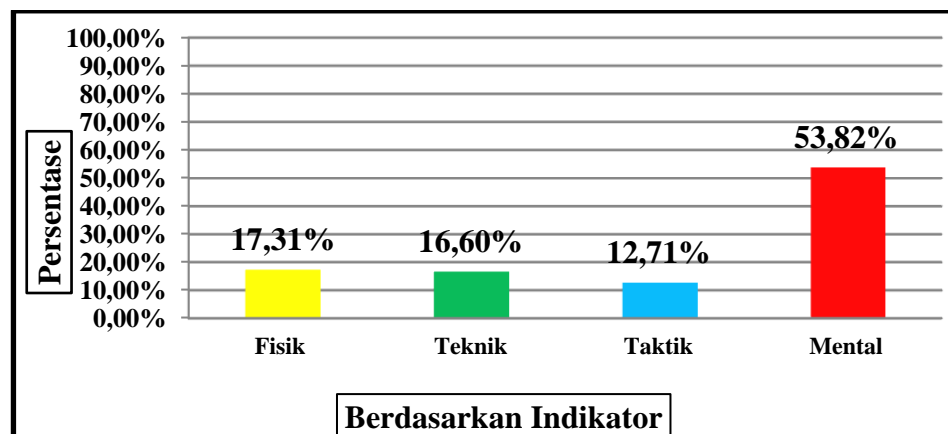
Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, kategori “rendah” sebesar 47,37%, kategori “sedang” sebesar 21,05%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53%.

Rincian mengenai hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Endogen

Faktor	Skor Riil	Persentase
Fisik	220	17,31%
Teknik	211	16,60%
Taktik	156	12,71%
Mental	684	53,82%
<b>Jumlah</b>	<b>1271</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen, pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik persentase sebesar 16,60%, taktik persentase sebesar 12,71%, dan mental persentase sebesar 53,82%.



## b. Faktor Eksogen

Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 129,0, skor tertinggi (*maksimum*) 175,0, rerata (*mean*) 151,21, *standar deviasi* (SD) 13,73. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

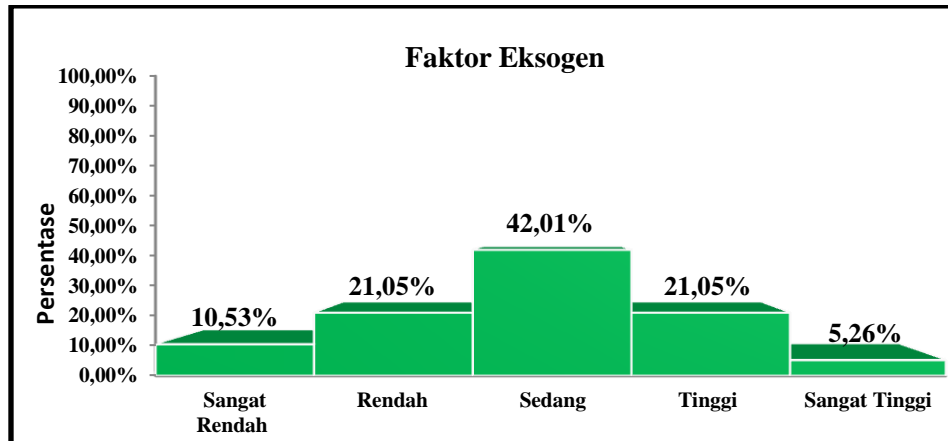
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	151.2105
<i>Median</i>	153.0000
<i>Mode</i>	142.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	13.72985
<i>Minimum</i>	129.00
<i>Maximum</i>	175.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen adalah pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Distribusi Frekuensi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$171,81 < X$	Sangat Tinggi	1	5,26%
2	$158,08 < X \leq 171,81$	Tinggi	4	21,05%
3	$144,35 < X \leq 158,08$	Sedang	8	42,01%
4	$130,62 < X \leq 144,35$	Rendah	4	21,05%
5	$X \leq 130,62$	Sangat Rendah	2	10,53%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor Eksogen

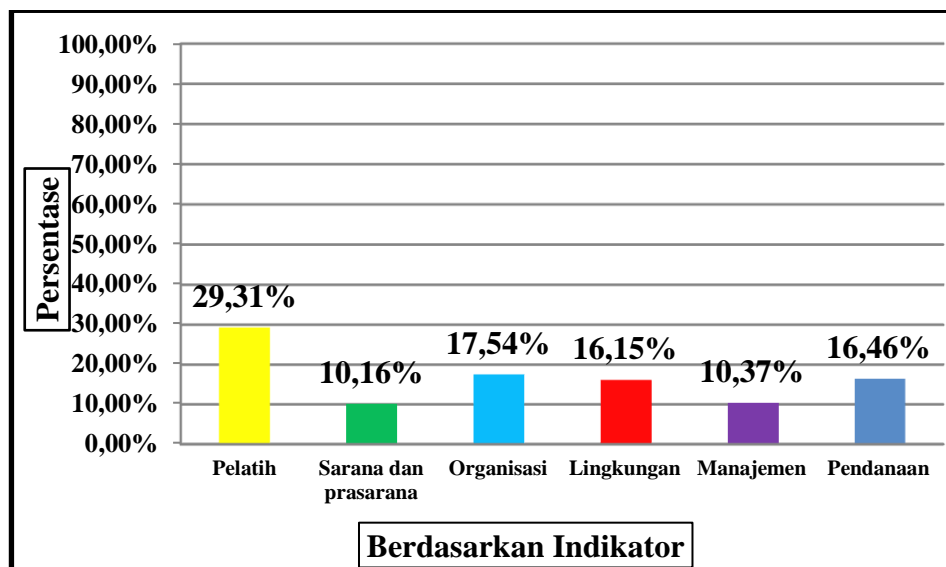
Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,53%, kategori “rendah” sebesar 21,05%, kategori “sedang” sebesar 42,01%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 5,26%.

Rincian mengenai hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Endogen

Faktor	Skor Riil	Persentase
Pelatih	842	29,31%
Sarana dan prasarana	292	10,16%
Organisasi	504	17,54%
Lingkungan	464	16,15%
Manajemen	298	10,37%
Pendanaan	473	16,46%
<b>Jumlah</b>	<b>2873</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor eksogen, tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Persentase Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator pelatih dengan persentase sebesar 29,31%, sarana dan prasarana persentase sebesar 10,16%, organisasi persentase sebesar 17,54%, lingkungan dengan persentase sebesar 16,15%, manajemen dengan persentase sebesar 10,73%, dan pendanaan persentase sebesar 16,46%.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori “sedang”. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Secara rinci, hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor Endogen**

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, khususnya pencak silat tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor endogen. Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam. Menurut Depdiknas (2000: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) kepribadian atlet, (b) kondisi fisik, (c) keterampilan teknik, (d) keterampilan taktis, (e) kemampuan mental.

Kabupaten Banyumas, dengan penerapan pembinaan usia dini dan pra remaja yang belum maksimal, berimbas pada minimnya pencapaian prestasi yang dihasilkan khususnya prestasi pencak silat. Dengan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan serta minimnya jam terbang bagi para atlet sehingga atlet-atlet Pencak Silat Kabupaten Banyumas kalah

bersaing dengan daerah-daerah lain. Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai jam terbang yang banyak, dengan banyaknya kesempatan para atlet untuk mengikuti pertandingan maka nantinya akan dapat meningkatkan kualitas bertanding bagi atlet itu sendiri. Berbeda dengan atlet-atlet di Kabupaten Banyumas, atlet kurang mendapatkan kesempatan untuk bisa mengasah kemampuannya bertanding di tingkat nasional, dimana atlet Kabupaten Banyumas hanya sering mengikuti pertandingan yang diadakan di daerahnya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Pelatih menyatakan bahwa “untuk mengikuti even nasional atlet harus menang di tingkat daerah, misal provinsi, itu pun harus diseleksi lagi dengan beberapa atlet yang sudah pernah mendapatkan juara di beberapa kejuaraan. Jadi tidak semua atlet diikutsertakan untuk mengikuti pertandingan di tingkat nasional”.

Atlet merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembinaan, atlet diharapkan untuk dapat memajukan prestasi olahraga khususnya Pencak Silat di Kabupaten Banyumas maupun di Indonesia pada umumnya. Melalui pembinaan diharapkan atlet dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang dimiliki sehingga nantinya atlet dapat mencapai prestasi yang optimal. Di Kabupaten Banyumas sendiri yang berminat untuk pencak silat cukup banyak, bahkan di setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas sudah terdapat latihan pencak silat. Namun masih jarang tempat latihan khusus untuk anak usia dini. Kebanyakan tempat

latihan pencak silat di Kabupaten Banyumas terdapat di SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Pada pembinaan atlet khususnya atlet dewasa di Kabupaten Banyumas pemilihan atlet dilakukan dengan seleksi pada pertandingan Satria Cup. Atlet yang menjuarai Satria Cup diberi pembinaan untuk mewakili Kabupaten Banyumas dalam pertandingan tingkat karisidenan, provinsi maupun nasional. Akan tetapi dalam proses pembinaan atlet hasil seleksi Satria Cup tersebut mengalami berbagai kendala di antaranya belum adanya asrama untuk atlet, terbenturnya latihan dengan kegiatan sehari-hari para atlet maupun latihan perguruan dan juga transportasi atlet untuk latihan, hal ini yang menjadi kendala dalam diri atlet dalam proses latihan.

Untuk mencapai prestasi prima dalam olahraga menurut Sajoto (1995: 90) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intelegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.

Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapatkan pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental,

kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Dengan demikian, keberhasilan dalam suatu pembinaan pencak silat apabila dalam prosesnya didukung oleh faktor pelatih yang profesional, sarana dan prasarana, pemrograman latihan yang tepat, organisasi, lingkungan serta motivasi dari atlet itu sendiri. Kegiatan latihan tidak akan berjalan tanpa adanya atlet, salah satu tujuan latihan yang ada untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh atlet. Atlet rajin dan disiplin dalam menekuni latihan, terutama ketika mendekati sebuah turnamen. Di kabupaten Banyumas, perekrutan biasanya dilakukan melalui seleksi. Dari hasil seleksi diharapkan akan mendapatkan atlet yang dapat berprestasi ketika mengikuti sebuah even. Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Menurut Harsono (2015: 239) bahwa "guna mematangkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan dengan melibatkan atlet lain di daerahnya, maupun atlet lain dari luar daerahnya, dan mungkin akan menjadi lawan dalam pertandingan nanti".

## **2. Faktor Eksogen**

Faktor eksogen merupakan faktor pendukung dari luar, dalam penelitian ini meliputi pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan. Untuk mendapatkan atlet berprestasi, di samping proses latihan yang harus dijalankan dengan baik, perlu juga dibarengi dengan menciptakan kompetisi-kompetisi agar proses latihan yang

diterapkan dapat diuji dan dievaluasi melalui kompetisi-kompetisi yang ada. Oleh karena itu semakin besar *volume* dan frekuensi kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan atlet berprestasi.

Beberapa kondisi sarana dan prasarana pencak silat di kabupaten Banyumas disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 16.** Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Banyumas

No	Nama	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Punchboox	10	√	
2	Matras	1		√
3	Samsak	2	√	
4	Alat pleometrik	6	√	
5	Karet beban	4	√	
6	Cone	20	√	
7	Ban	4	√	

Di kabupaten Banyumas sendiri terdapat sekitar 15 pelatih pencak silat yang mempunyai lisensi kabupaten. Kepala pelatih juga pernah mengikuti penataran kepelatihan tingkat Provinsi. Pelatih di dalam menjalankan tugasnya harus dapat bertindak terhadap atletnya sebagai orangtua, guru, pemimpin, polisi, hakim, teman, pelayan, dan sebagainya (Sukadiyanto, 2010: 32).

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, karena pelatih mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Pelatih-pelatih di Kabupaten Banyumas yang membina atlet dewasa sudah cukup banyak akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis masih banyak pelatih yang belum profesional dalam melakukan pembinaan pencak silat. Pelatih-pelatih di Kabupaten Banyumas masih banyak yang dalam pelaksanaannya hanya



menjadi pelatih tanpa mempertimbangkan ilmu yang dimiliki dalam melatih, sehingga pelatih saat melatih hanya berdasar pengalaman saja tanpa berdasar pada program latihan sehingga pada pelaksanaannya pelatih menerapkan proses latihan dengan kemauan yang diinginkan pelatih.

Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh IPSI Kabupaten Banyumas yang menjadikan pelatih-pelatih di Kabupaten Banyumas masih minim akan pengetahuan melatih. Selain itu beberapa pelatih yang sudah sangat senior merasa tidak perlu melakukan pelatihan karena menganggap ilmu yang dimiliki sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Mas G, yaitu:

“secara umum mungkin kekurangannya adalah pemberdayaan pelatih yang berkualitas untuk membina atlet-atlet hasil seleksi Satria Cup. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Banyumas masih sangat kental peran perguruan-perguruannya jadi pemilihan pelatih kabupaten masih dilakukan dengan penunjukan perguruan-perguruan yang dianggap berkompeten bukan melihat sertifikat dan pengalaman melatih Pencak Silat diluar perguruan. Selain itu sangat sedikitnya penataran-penataran pelatih untuk mengembangkan pengetahuan pelatih terhadap ilmu melatih yang benar.”

Kurangnya pelatihan-pelatihan untuk pelatih di Kabupaten Banyumas sehingga masih banyak pelatih yang dalam melatih masih kurang materi yang diajarkan dan tidak jarang pelatih mencontoh gerakan-gerakan latihan yang dilihat di video tanpa mengetahui porsi dan kegunaan latihan tersebut secara baik. Pelatih diharapkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam melatih, sehingga metode dalam melatih menjadi bervariasi dan tepat sasaran.

Proses pembinaan yang baik akan lebih optimal lagi apabila didukung oleh adanya sarana prasarana yang memadai karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan memudahkan seorang pelatih untuk menerapkan program latihan yang sudah dibuat. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses latihan pencak silat meliputi gedung, matras, *punc box*, deker, *body protector* dan pelindung kemaluan. Akan tetapi dalam proses latihan masih banyak kekurangan peralatan latihan sehingga dalam proses latihan menjadi kurang maksimal, seperti yang dinyatakan oleh Bapak E, yaitu:

“Kalau untuk peralatan, tim Pencak silat Banyumas sudah punya, namun masih belum memenuhi untuk latihan seluruh atlet, jadi sementara beberapa peralatan masih meminjam peralatan yang ada pada perguruan. Sedangkan untuk tempat dan matras, masih ikut di tempat latihan karate dan taekwondo yang ada di Gor Satria”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan nampaknya masih banyak yang meminjam peralatan dan tempat pada perguruan dan beladiri lain. Sehingga pelatih sendiri terkadang harus membawa peralatan dari tempatnya melatih untuk digunakan latihan atlet Pencak silat Kabupaten Banyumas.

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Pada cabang olahraga pencak silat khususnya pada tingkat dewasa di Kabupaten Banyumas struktur organisasinya berada di bawah naungan Pengkab IPSI Banyumas. Pada dasarnya seluruh anggota IPSI Banyumas

berhak menjadi pengurus IPSI, namun prakteknya hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi pengurus IPSI Banyumas. Seperti yang diutarakan Mas G:

“Seharusnya seluruh perguruan yang menjadi anggota IPSI Kabupaten Banyumas berhak menjadi pengurus IPSI, namun prakteknya hanya orang-orang yang memiliki kepentingan saja yang dijadikan pengurus. Hal ini terkadang membuat perguruan-perguruan kecil anggota IPSI Banyumas kecewa karena tidak dilibatkan sebagai pengurus.”

Dari sistem pendanaan, dana yang diperoleh untuk pembinaan berasal dari KONI, dalam satu tahun dana bisa turun sampai 2 kali, yaitu pada bulan April dan Oktober. Dari dana ini, kemudian digunakan untuk pembinaan dan uang saku atlet pada saat mengikuti even pertandingan. Tetapi tidak semua atlet diberikan uang intensif, hanya atlet yang berprestasi yang akan diberikan oleh pihak IPSI. Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga mengingat segala kegiatan di dalam mencapai prestasi memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengurus pencak silat di kabupaten Banyumas cukup bagus, misalnya pengurus selalu membuat program tahunan dari hasil rapat pengurus. Rapat ini biasa dilakukan 3 bulan sekali.

Keterbatasan sumber pendanaan merupakan permasalahan khusus dalam kegiatan keolahragaan di Indonesia. Hal ini semakin terasa dengan perkembangan olahraga modern yang menuntut pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan didukung oleh anggaran yang memadai. Untuk itu, kebijakan tentang sistem pengalokasian dana di dalam Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam bidang keolahragaan sesuai dengan kemampuan anggaran harus dilaksanakan agar pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dapat berjalan lancar. Selain itu, sumber daya dari masyarakat perlu dioptimalkan, antara lain, melalui peran serta masyarakat dalam pengadaan dana, pengadaan/pemeliharaan prasarana dan sarana, dan dalam industri olahraga (Ghazali, 2015).

Dari aspek keorganisasian kendala yang dihadapi yaitu ketidakharmonisan yang terjadi di kepengurusan. Selain itu ada beberapa perguruan yang lebih mementingkan kemajuan perguruan daripada kemajuan IPSI Banyumas. Hal ini memberikan dampak negatif dalam kemajuan pembinaan pencak silat di Kabupaten Banyumas terutama pada kekompakan atlet dengan pelatih. Proses pembinaan sedikit terhambat dikarenakan atlet cenderung lebih mementingkan kemajuan perguruan asalnya. Dijelaskan oleh Noviana Ita Saputri (2013) bahwa organisasi dapat berjalan dengan baik harus mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi yaitu: pengurus, anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, rencana kerja, anggaran belanja.

Dari aspek kegiatan latihan komponen yang turut serta di dalamnya, yaitu meliputi atlet, pelatih, program latihan, sarana prasarana, dan juga adanya pertandingan. Kendala yang sering dihadapi atlet yaitu pada transportasi dan biaya untuk transportasi, beberapa atlet merasa kesulitan

untuk datang ke tempat latihan yang dianggap cukup jauh dan cukup memakan biaya dengan tidak adanya transportasi yang dimiliki atlet dan penghasilan yang pasti karena tidak semua atlet sudah bekerja dan tidak semua atlet dari keluarga yang mampu. Hal ini dapat menghambat perkembangan dan prestasi atlet, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat.

Pelatihan-pelatihan bagi pelatih yang masih kurang di Kabupaten Banyumas berakibat pada ketidaktahuan pembuatan program latihan dari pelatih sehingga ini menjadi masalah tersendiri bagi pelatih. Hal ini haruslah menjadi masalah bersama yang harus dicari pemecahannya, sehingga pelatih dapat lebih menguasai materi dan metode latihan yang baik.

Untuk sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan nampaknya masih ada kekurangan, sehingga pelatih sendiri terkadang membawa alat pendukung latihan yang ada diperguruannya. Masih kurangnya pertandingan kategori dewasa yang ada di Kabupaten Banyumas menjadi permasalahan pembinaan sendiri, atlet menjadi minim akan pengalaman bertanding sehingga akibatnya pencapaian prestasi atlet-atlet di Kabupaten Banyumas khususnya atlet dewasa masih belum memuaskan.

Dari dukungan pihak lain diharapkan bentuk dukungan yang diberikan oleh banyak pihak akan memudahkan dalam proses pembinaan. Sehingga tentunya ini menjadi keuntungan dari pengurus untuk lebih dapat memajukan pembinaan pencak silat di Kabupaten Banyumas khususnya pembinaan untuk atlet dewasa. Dalam proses pembinaan orang tua sangat mempunyai peran yang berarti karena pihak orang tua yang mempunyai

banyak waktu untuk mengontrol anaknya, pihak pelatih hanya dapat mengontrol pada saat proses latihan. Maka dari itu keberhasilan proses pembinaan juga harus mendapat dukungan orang tua.

Dari beberapa kendala yang telah diungkap di atas, jika kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, maka prestasi atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Banyumas khususnya atlet dewasa dapat ditingkatkan. Pembinaan harus melibatkan beberapa unsur baik itu faktor endogen dan eksogen sehingga dapat mencapai kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik (Rekyan Woro M.M, 2015: 7).

Ditambahkan Noviana Ita Saputri (2013) bahwa Pencapaian prestasi dapat ditingkatkan melalui program-program pembinaan dari usia dini. Hal ini tidak terlepas dari program latihan yang terencana, pelatih yang berkualitas, bibit atlet yang berbakat, pengelolaan organisasi yang mumpuni dengan ditunjang dengan dana yang besar, dan didukung dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 atlet), kategori “rendah” sebesar 36,84%, kategori “sedang” sebesar 31,58%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53%.
2. Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, kategori “rendah” sebesar 47,37%, kategori “sedang” sebesar 21,05%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53%.
3. Hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,53%, kategori “rendah” sebesar 21,05%, kategori “sedang” sebesar 42,01%, kategori “tinggi” sebesar 21,05%, kategori “sangat tinggi” sebesar 5,26%.
4. Persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik persentase sebesar 16,60%, taktik persentase sebesar 12,71%, dan mental persentase sebesar 53,82%.

5. Persentase hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator pelatih dengan persentase sebesar 29,31%, sarana dan prasarana persentase sebesar 10,16%, organisasi persentase sebesar 17,54%, lingkungan dengan persentase sebesar 16,15%, manajemen dengan persentase sebesar 10,73%, dan pendanaan persentase sebesar 16,46%.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan pembinaan di tempat lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam mengurangi hambatan pembinaan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:



1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.
2. Agar melakukan penelitian tentang hambatan pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaroh. (2005). Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2010). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghazali. (2015). Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Harsono. (2015). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Furqon. (2007). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana Ita Saputri. (2013). Survei Pembinaan Olahraga Tennis Usia Dini Sekolah Tennis New Armada Kabupaten Magelang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2 (11) (2013).
- Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi. (2015). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 01. No. 01.
- Rusli Lutan. (2010). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono (2010). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharno. (1993). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan. (Kompetensi dan Praktiknya)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sustiyo Wandu. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Semarang Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tohar. (2009). *Olahraga Pilihan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Toho Cholik Mutohir. (2007). Kebijakan dan Strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia, Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pemuda dan Olahraga*. Jakarta: Kemenegpora.
- Wawan S. Suherman. (2006). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validasi Instrumen 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 bandel angket uji coba

Kepada : Yth. Awan Hariono M.Or.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Dinar Kartika Restiana

NIM : 11602241001

Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga


Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* instrumen penelitian untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul

**“ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLARAHAGA PENCAK SILAT  
DI KABUPATEN BANYUMAS”**

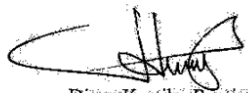
Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Agung Nugroho AM, M.Si  
NIP. 19609081988111001

Hormat saya,

  
Dinar Kartika Restiana  
NIM. 1160224101

Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi 1

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awan Hariono M.Or

NIP : 19720713002121001

Menerangkan bahwa program latihan saudara:

Nama : Dinar Kartika Restiana

NIM : 11602241001

Jurusan : PKL/ PKO

Judul : **"ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA  
PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANYUMAS"**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

*Expert Judgement*



Awan Hariono M.Or

NIP. 19720713002121001

Lampiran 3. Surat Izin Validasi Instrumen 2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 bandel angket uji coba

Kepada : Yth. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Dinar Kartika Restiana

NIM : 11602241001

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* instrumen penelitian untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul

**"ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT**

**DI KABUPATEN BANYUMAS".**

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

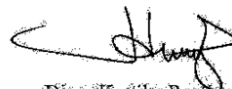
Mengetahui,

Pembimbing



Agung Nugroho AM, M.Si  
NIP. 19609081988111001

Hormat saya,



Dinar Kartika Restiana  
NIM. 1160224101

Lampiran 4. Surat Persetujuan Validasi 2

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO

NIP : 1972031999031002

Menerangkan bahwa program latihan saudara:

Nama : Dinar Kartika Restiana

NIM : 11602241001

Jurusan : PKL/ PKO

Judul : **"ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA  
PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANYUMAS"**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

*Expert Judgement*



Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO

NIP 1972031999031002



Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 110/UN.34.16/PP/2016. 02 Maret 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Perguruan Pencak Silat Merpati Putih  
Jl. Kalpataru VIII No.41-42 Perum Purwosari  
Jawa Tengah 53181.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dinar Kartika Restiana.  
NIM : 11602241001.  
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 07 Maret s.d 19 Maret 2016.  
Tempat/Obyek : Jl. Kalpataru VIII No.41-42 Perum Purwosari Jawa Tengah 53181.  
Judul Skripsi : Analisa Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Banyumas.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

**STRUKTUR ORGANISASI  
PENGKAB IPSI BANYUMAS  
PERIODE 2011 – 2015**

Pelindung	1. Bupati Banyumas 2. Dandim 0701 Banyumas 3. Kapolres Banyumas 4. Ketua Koni Banyumas
Penasehat	1. Bapak Mulyono 2. Muksonudin, SPd 3. Supriyanto, SPt 4. R Sunarjo
Ketua	Joko Wiyono, MR, MSi
Wakil Ketua	1. Sudrajat Dwi Prihanto, SPd 2. Harun Al Rosyid, SPd
Sekretaris	Gatot Endrawijaya, Sip, MSi
Wakil Sekretaris	Amin
Bendahara	Drs. Soekirno
Wakil Bendahara	Eko Sulistyanto
Seksi Pembinaan Prestasi	1. Dodik Heksa Juliarso, SPd 2. Roffiudin
Seksi Dana Usaha	1. Heri Supriyanto 2. Iwan Setyawan. SPd
Seksi Pemasalan dan Seni Tadisonal	1. Nislam. SPd 2. Aris Tianto
Ketua Lembaga Wasit Yuri	1. Daiman (koordinator) 2. Sapto Sedyo Adi 3. Arif Hidayat
Ketua LembagaPelatih	1. Gatot Endrawijaya, Sip, MSi (koordinator) 2. Airlangga Bramantyo, SE 3. Tri Sulistyanto 4. Ahmad Riyanto

Lampiran 7. Daftar Nama Perguruan Aktif Pengkab IPSI Banyumas

**DAFTAR NAMA PERGURUAN AKTIF PENGKAB IPSI BANYUMAS**

1.	Asma'	Kauman
2.	Wijaya Sakti	Kediri
3.	Persinas Asaad	Sokaraja
4.	HMS	Wangon
5.	Naga Putih	Jatilawang
6.	Kera Sakti	Kembaran
7.	Elang Parka	Banyumas
8.	Karomah Nur Qodarulloh	Baturraden
9.	Belalang Timur	Purwokerto
10.	SHT	Purwokerto
11.	Maruyung	Ajibarang
12.	Tapak Suci	Purwokerto
13.	Insan Aji	Purwokerto
14.	Honggo Dermo	Mersi
15.	Merpati Putih	Teluk Purwokerto
16.	Pusaka Kusuma	Sokaraja

Lampiran 8. Perolehan Medali Kabupaten IPSI Banyumas



**PENGURUS KABUPATEN  
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
BANYUMAS**

Sekretariat : Jl.. Perumnas No. 1 RT. 5 / 3 Ledug Kembaran Telp. 0816695571

Purwokerto, 23 Januari 2014

Nomor : 2 / KU-IPSI / 1 / 14  
Lampiran :-  
Perihal : **Prestasi Atlet**

Kepada Yth.  
Ketua KONI Banyumas  
Di -

**PURWOKERTO**

Bersama ini disampaikan dengan hormat prestasi yang diraih atlet-atlet Pengkab IPSI Banyumas selama kurun waktu 2012 s/d 2013.

NO	KEJUARAAN	TAHUN	NAMA	MEDALI
1.	Pomnas	2012	Tri Rezki Hadiani	Perak
2.	Antar Perguruan Tinggi	2012	Triyono	Perak
3.	Kejurnas PPLM	2012	1. Tegar Ananda Ekhi BS 2. Triyono	Perak Perak
4.	Pomda Jateng	2013	1. Tegar Ananda Ekhi BS 2. Triyono 3. Tri Rezki Hadiani 4. Ahmad Wildan Aroizi 5. Unggul S 6. Tyan P	Emas Emas Emas Perak Perak Perak
5.	Porprov Jateng	2013	1. Tri Rezki Hadiani 2. Triyono 3. R. Bagas Sigit 4. Lena Tri Yuwanita 5. Ahmad Wildan Aroizi 6. Retno Nur Afifah	Emas Perak Perak Perak Perunggu Peerunggu
6.	Pomnas	2013	Tegar Ananda Ekhi BS	Peerunggu

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih

**PENGKAB IPSI BANYUMAS**

Ketua

**Drs. H. JOKO WIYONO, MR, MSI**

Sekretaris



**GATOT ENDRAWIJAYA, SIp, MSI**

**TEMBUSAN :**

1. Arsip

# DAFTAR ATLET TIM PENCAK SILAT BANYUMAS

DULONGMAS 2011

DI KAB BANYUMAS

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
<b>PUTRA / TANDING</b>			
1	AHKMAD WILDAN AROIZI	A	PERAK
2	GURUH	B	
3	SAFEUDIN	C	
4	R BAGAS SIGIT P	D	
5	ZAENUR ROHMAN	F	
6	AGENG AWALUDIN	H	PERAK
7	TEGAR ANANDA EKHI BAYU S	I	PERUNGGU
<b>PUTRI / TANDING</b>			
1	SEPTIANI	A	EMAS
2	IFTIAR	B	PERAK
3	NADIA ELFERINA	C	
4	HERNI TRI L	D	
4	TRI RIZKY HP	E	EMAS
5	IKA	F	PERUNGGU
<b>PUTRA / SENI</b>			
1	ALGAR S	TUNGGAL	
2	FATIH NURIJEKI	BEREGU	
	RIAN DWI PRASETYA		
	GANGSAR SETIAWAN		
3	BOWO	GANDA	
	AGUS		
1	GHINA	TUNGGAL	
2	KIKI AISA	BEREGU	PERUNGGU
	TITIK LESTARI		
	WULAN		
3	SITI	GANDA	PERUNGGU
	NURJANAH		

PELATIH

1. PELATIH
2. ASS. PELATIH
3. PELATIH SENI

1. EKO SULISTIYONO
2. TRIYONO
3. AKHMAD

# DAFTAR ATLET TIM PENCAK SILAT BANYUMAS

KEJURPROV 2011

DI WONOGIRI

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>PUTRA / TANDING</b>			
1	AHKMAD WILDAN AROIZI	B	
2	SAEFUDIN	C	
3	R BAGAS SIGIT P	D	
4	ZAENUR ROHMAN	F	
5	AGENG AWALUDIN	G	PERUNGGU
6	TEGAR ANANDA EKHI BAYU S	I	PERUNGGU
<b>PUTRI / TANDING</b>			
1	SEPTIANI	A	PERAK
2	NADIA ELFERINA	C	
4	DINAR KARTIKA R	D	PERUNGGU
5	TRI RIZKY HP	E	EMAS
<b>PUTRA / SENI</b>			
1	ALGAR	TUNGGAL	
2	FATIH NURIJEKI	BEREGU	
	RIAN DWI PRASETYA		
	GANGSAR SETIAWAN		

PELATIH

1. PELATIH

1. EKO SULISTYONO

# DAFTAR ATLET TIM PENCAK SILAT BANYUMAS

PORPROV 2013

DI KAB BANYUMAS

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
<b>PUTRA / TANDING</b>			
1	AHKMAD WILDAN AROIZI	<b>A</b>	PERUNGGU
2	DWI P	<b>B</b>	
3	ARGA SETIAWAN	<b>C</b>	
4	R BAGAS SIGIT P	<b>D</b>	PERAK
5	UNGGUL SETIYOKO	<b>E</b>	
6	TRIYONO	<b>F</b>	PERAK
6	ZAENUR ROHMAN	<b>G</b>	
7	AGENG AWALUDIN	<b>H</b>	
8	TEGAR ANANDA EKHI BAYU S	<b>I</b>	
<b>PUTRI / TANDING</b>			
1	SEPTIANI	<b>A</b>	
2	DESI AMBARWATI	<b>B</b>	
3	AGUSTINA	<b>C</b>	
4	RETNO NUR AFIFAH	<b>D</b>	PERUNGGU
5	TRI RIZKY HP	<b>E</b>	EMAS
<b>PUTRA / SENI</b>			
1	TITON	<b>TUNGGAL</b>	
2	FATIH NURIJEKI	<b>BEREGU</b>	
	RIAN DWI PRASETYA		
	GANGSAR SETIAWAN		
3	NISLAM		
	YOKO		
1	YUNITA CATUR	<b>TUNGGAL</b>	
2	KIKI AISA	<b>BEREGU</b>	
	ARI		
	TITIK		
3	PRADESTA AYU K		
	SITI S		

PELATIH

1. PELATIH KOORDINATOR PELATIH
2. PELATIH
3. PELATIH
4. PELATIH SENI

1. EKO SULISTIYONO
2. EMBAR SUSILO
3. IMAM SANTOSA
4. AHMAD

# DAFTAR ATLET TIM PENCAK SILAT BANYUMAS

KEJURPROV 2015

DI KAB. GROBOGAN

N O	NAMA	KELAS	KETERANGAN
<b>PUTRA / TANDING</b>			
1	AHKMAD WILDAN AROIZI	A	
2	ILHAM ROMADHONA	B	
3	MUHAMMAD YUSUP	C	
4	ANGGER W	D	
6	UNGGUL SETIYOKO	F	PERAK
6	FATIH NURIJEKI	G	
7	TEGAR ANANDA EKHI BAYU S	H	EMAS
<b>PUTRI / TANDING</b>			
1	PRADESTA AYU KRISMONITA	A	
2	KUKUH AYUNTIKA	B	
3	NADIA ELFERINA	C	PERUNGGU
4	RETNO NUR AFIFAH	D	
5	TRI RIZKY HP	E	PERAK
<b>PUTRA / SENI</b>			
1	AFRIZAL	TUNGGAL	
2	SHIHAB WICAKSONO ARDHI	BEREGU	
	LANMAS FATWA AJI		
	SUGIYAN DWI PANGESTU		



PELATIH

1. PELATIH KEPALA
2. PELATIH
3. PELATIH

1. EKO  
SULISTIYONO
2. TRIYONO
3. NISLAM



Lampiran 9. Surat Keterangan dari Merpati Putih Banyumas

	<b>PERGURUAN PENCAK SILAT BELADIRI TANGAN KOSONG</b>	
<b>Merpati Putih</b>		
<b>CABANG BANYUMAS</b>		
Sekretariat : Griya Kober Indah No : 100, Kel. Kober, Kec Purwokero Barat, Kab Banyumas		
Nomor :		Purwokerto, Maret 2016
Lampiran :		
Perihal :	Pemberian Ijin Penelitian	Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di- YOGYAKARTA



Dengan hormat,


Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolaraagan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 110/UN.34.16/PP/2016 tanggal 2 Maret 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini sampaikan kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan ijin kepada :  
N a m a : DINAR KARTIKA RESTIANA  
NIM : 11602241001  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga ( PKO )  
Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada PPS Betako Merpati Putih Cabang Banyumas ;
2. Selalu melakukan koordinasi dalam pelaksanaan penelitian dengan Pelatih dan Pengurus PPS Betako Merpati Putih Cabang Banyumas ;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada dan Pengurus PPS Betako Merpati Putih Cabang Banyumas ;

Demikian untuk menjadi periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PENGURUS PPS BETAKO MERPATI PUTIH  
CABANG BANYUMAS**

Ketua	An. Sekretaris
	
DR. Ir. HERU ADI DJATMIKO, MP	EMBAR SUSILO, SH

Mengetahui  
**PELATIH CABANG**  
  
**R. SUNARDJO**

Tembusan :

1. Sdri. DINAR KARTIKA RESTIANA ;
2. A r s i p ( Pengurus Cabang )

## Lampiran 10. Angket Uji Coba

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANYUMAS”**, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

### RESPONDEN

- Nama : .....
- Tempat/tanggal lahir : .....
- Jabatan :

### ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* ( V ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Menghambat
- 2 = Tidak Menghambat
- 3 = Cukup Menghambat
- 4 = Menghambat
- 5 = Sangat Menghambat

### Angket

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Fisik</b>					
1.	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas mempunyai fisik yang bagus					
2.	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding					
3.	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat					
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Banyumas sudah terlatih dari usia dini					
	<b>Teknik</b>					
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik					
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan					
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik					
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik					
	<b>Taktik</b>					
9	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik					
10	Atlet tidak mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding					
11	Atlet tidak dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding					
12	Atlet mempunyai taktik individu yang baik					
	<b>Mental</b>					
13	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi					
14	Atlet tidak menjunjung tinggi kejujuran dan sportivitas					
15	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata					
16	Atlet tidak memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong					
17	Atlet tidak mampu dan tidak terbuka dalam menerima kritik					
18	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan					
19	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif					

20	Atlet memiliki jiwa patriotisme yang tinggi					
21	Atlet tepat waktu setiap kali latihan					
22	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab					
23	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan					
24	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat					
25	Atlet memiliki semangat pantang menyerah					
26	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik					
	<b>PELATIH</b>					
27.	Pelatih tidak datang tepat waktu					
28.	Pelatih tidak membuat program sesi latihan					
29.	Metode atau cara latihan dan peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi					
30.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan					
31.	Pelatih selalu mengikuti perkembangan olahraga Pencak Silat tingkat nasional maupun internasional					
32.	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga					
33.	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak					
34.	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat					
35.	Pelatih kurang mempunyai komunikasi yang baik					
36.	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan					
37.	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan					
38.	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental atlet					
39.	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet					
40.	Pelatih mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat					

41.	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan					
42.	Pelatih taat beribadah					
43.	Pelatih merokok					
44.	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol					
<b>SARANA PRASARANA</b>						
45.	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan					
46.	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan					
47.	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan beban, fisik, teknik					
48.	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik					
49.	<i>Punchbox</i> yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit					
<b>ORGANISASI</b>						
50.	Tujuan yang dicapai kurang jelas					
51.	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi					
52.	Tujuan organisasi belum diterima oleh setiap orang dalam organisasi					
53.	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing					
54.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah					
55.	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang					
56.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan arah					
57.	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.					
58.	Pola dasar organisasi sudah relatif permanen					
59.	Penempatan orang tidak sesuai keahliannya					
<b>LINGKUNGAN</b>						
60.	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang					
61.	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat					
62.	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional					

63.	Orang tua kurang mendukung anak-anaknya dalam berlatih Pencak Silat					
64.	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat					
65.	Olahraga Pencak Silat sudah turun temurun dari keluarga					
66.	Orang tua tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan					
<b>MANAJEMEN</b>						
67.	Program kerja dari pengurus kurang jelas					
68.	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi					
69.	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan tim pencak silat kabupaten Banyumas					
70.	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus					
71.	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus					
72.	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing					
73.	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien					
<b>PENDANAAN</b>						
74.	Atlet diberi uang saku saat pertandingan					
75.	Atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan					
76.	Pelatih tidak digaji setiap bulannya					
77.	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian					
78.	Tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional					
79.	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan					
80.	Tidak ada sponsor yang mendukung					
81.	ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas					

Lampiran 11. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	
17	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2		
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2		
22	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	





Lampiran 12. Validitas dan Reliabilitas

**VALIDITAS**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	407.4783	12137.170	.770	Valid
BUTIR 02	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 03	407.5217	12142.715	.781	.751
BUTIR 04	407.9565	12069.589	.905	.750
BUTIR 05	407.5217	12111.806	.951	.751
BUTIR 06	407.5652	12125.530	.930	.751
BUTIR 07	407.8696	12186.937	.805	.752
BUTIR 08	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 09	407.6522	12132.146	.825	.751
BUTIR 10	407.8696	12205.391	.477	.753
BUTIR 11	407.2174	12137.632	.877	.751
BUTIR 12	407.1304	12266.300	.126	Gugur
BUTIR 13	407.4783	12075.443	.937	.750
BUTIR 14	407.7391	12044.202	.946	.749
BUTIR 15	407.7826	12130.087	.843	.751
BUTIR 16	407.0870	12238.265	.271	Gugur
BUTIR 17	407.8261	12140.968	.790	.751
BUTIR 18	407.8261	12063.423	.944	.750
BUTIR 19	407.2609	12151.383	.833	.751
BUTIR 20	408.0435	12090.316	.875	.750
BUTIR 21	407.5217	12080.988	.948	.750
BUTIR 22	407.8261	12055.332	.941	.749
BUTIR 23	407.8261	12055.332	.941	.749
BUTIR 24	407.7826	12063.269	.873	.750
BUTIR 25	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 26	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 27	407.8261	12171.787	.800	.752
BUTIR 28	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 29	407.7391	12151.474	.774	.751
BUTIR 30	407.8261	12190.059	.608	.752
BUTIR 31	407.5652	12346.711	-.378	Gugur
BUTIR 32	407.6957	12169.767	.721	.752
BUTIR 33	407.7391	12175.383	.689	.752
BUTIR 34	407.6957	12160.130	.781	.752
BUTIR 35	407.6957	12129.312	.791	.751
BUTIR 36	408.0000	12113.182	.796	.751
BUTIR 37	407.8696	12080.119	.878	.750
BUTIR 38	408.0000	12117.000	.778	.751
BUTIR 39	407.6957	12160.130	.781	.752
BUTIR 40	407.6522	12146.328	.867	.751
BUTIR 41	408.0000	12220.000	.775	.753
BUTIR 42	407.6957	12160.130	.781	.752

BUTIR 43	407.5652	12148.348	.743	.751
BUTIR 44	407.5652	12117.439	.912	.751
BUTIR 45	407.5652	12148.348	.743	.751
BUTIR 46	408.0435	12080.862	.846	.750
BUTIR 47	407.5652	12117.439	.912	.751
BUTIR 48	407.5652	12117.439	.912	.751
BUTIR 49	407.9565	12206.225	.860	.753
BUTIR 50	407.5652	12117.439	.912	.751
BUTIR 51	407.8261	12172.332	.664	.752
BUTIR 52	407.8261	12172.332	.664	.752
BUTIR 53	407.2174	12137.632	.877	.751
BUTIR 54	407.2174	12137.632	.877	.751
BUTIR 55	407.3478	12261.146	.157	.754
BUTIR 56	407.5217	12313.897	-.256	.755
BUTIR 57	408.0435	12090.316	.875	.750
BUTIR 58	407.4783	12137.170	.770	.751
BUTIR 59	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 60	407.5217	12142.715	.781	.751
BUTIR 61	407.9565	12069.589	.905	.750
BUTIR 62	407.5217	12111.806	.951	.751
BUTIR 63	407.5652	12125.530	.930	.751
BUTIR 64	407.8696	12186.937	.805	.752
BUTIR 65	407.4783	12106.261	.931	.751
BUTIR 66	407.6522	12132.146	.825	.751
BUTIR 67	407.8696	12205.391	.477	.753
BUTIR 68	407.2174	12137.632	.877	.751
BUTIR 69	407.1304	12266.300	.126	.754
BUTIR 70	407.4783	12075.443	.937	.750
BUTIR 71	407.7391	12044.202	.946	.749
BUTIR 72	407.7826	12130.087	.843	.751
BUTIR 73	407.0870	12238.265	.271	.753
BUTIR 74	407.8261	12140.968	.790	.751
BUTIR 75	407.8261	12063.423	.944	.750
BUTIR 76	407.2609	12151.383	.833	.751
BUTIR 77	408.0435	12090.316	.875	.750
BUTIR 78	407.5217	12080.988	.948	.750
BUTIR 79	407.8261	12055.332	.941	.749
BUTIR 80	407.8261	12055.332	.941	.749
BUTIR 81	407.7826	12063.269	.873	.750
Total	205.0870	3071.628	1.000	.992

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	74

Lampiran 13. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig,0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.200	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
<b>23</b>	<b>0.396</b>	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 14. Angket Penelitian

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANYUMAS”**, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

### RESPONDEN

- Nama : .....
- Tempat/tanggal lahir : .....
- Jabatan :

### ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* ( V ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Menghambat
- 2 = Tidak Menghambat
- 3 = Cukup Menghambat
- 4 = Menghambat
- 5 = Sangat Menghambat

### Angket

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Fisik</b>						
1.	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Banyumas mempunyai fisik yang bagus					
2.	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding					
3.	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat					
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Banyumas sudah terlatih dari usia dini					
<b>Teknik</b>						
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik					
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan					
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik					
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik					
<b>Taktik</b>						
9	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik					
10	Atlet tidak mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding					
11	Atlet tidak dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding					
<b>Mental</b>						
12	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi					
13	Atlet tidak menjunjung tinggi kejujuran dan sportivitas					
14	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata					
15	Atlet tidak mampu dan tidak terbuka dalam menerima kritik					
16	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan					
17	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif					
18	Atlet memiliki jiwa patriotisme yang tinggi					
19	Atlet tepat waktu setiap kali latihan					
20	Atlet menjalankan tugas yang diberikan					

	dengan penuh rasa tanggungjawab					
21	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan					
22	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat					
23	Atlet memiliki semangat pantang menyerah					
24	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik					
<b>PELATIH</b>						
25.	Pelatih tidak datang tepat waktu					
26.	Pelatih tidak membuat program sesi latihan					
27.	Metode atau cara latihan dan peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi					
28.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan					
29.	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga					
30.	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak					
31.	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat					
32.	Pelatih kurang mempunyai komunikasi yang baik					
33.	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan					
34.	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan					
35.	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental atlet					
36.	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet					
37.	Pelatih mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat					
38.	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan					
39.	Pelatih taat beribadah					
40.	Pelatih merokok					
41.	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol					
<b>SARANA PRASARANA</b>						

42.	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan					
43.	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan					
44.	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan beban, fisik, teknik					
45.	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik					
46.	<i>Punchbox</i> yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit					
<b>ORGANISASI</b>						
47.	Tujuan yang dicapai kurang jelas					
48.	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi					
49.	Tujuan organisasi belum diterima oleh setiap orang dalam organisasi					
50.	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing					
51.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah					
52.	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.					
53.	Pola dasar organisasi sudah relatif permanen					
54.	Penempatan orang tidak sesuai keahliannya					
<b>LINGKUNGAN</b>						
55.	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang					
56.	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat					
57.	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional					
58.	Orang tua kurang mendukung anaknya dalam berlatih Pencak Silat					
59.	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat					
60.	Olahraga Pencak Silat sudah turun temurun dari keluarga					
61.	Orang tua tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan					
<b>MANAJEMEN</b>						
62.	Program kerja dari pengurus kurang jelas					

63.	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi					
64.	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus					
65.	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus					
66.	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing					
<b>PENDANAAN</b>						
67.	Atlet diberi uang saku saat pertandingan					
68.	Atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan					
69.	Pelatih tidak digaji setiap bulannya					
70.	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian					
71.	Tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional					
72.	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan					
73.	Tidak ada sponsor yang mendukung					
74.	ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas					



Lampiran 15. Data Penelitian

N O	FAKTOR ENDOGEN																	FAKTOR EKSOGEN																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2
5	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3
6	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	
8	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	
9	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
11	5	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4
12	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
13	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
14	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3
16	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	4	4	1	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3
17	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1
18	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	5	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
19	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2

Lanjutan

Lanjutan FAKTOR EKSOGEN																												Σ									
39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74		
3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	181	
4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	214
3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	235	
2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	254
2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	223	
2	1	1	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	207
3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	248	
4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	247	
4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	228	
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	266	
4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	190	
3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	192	
3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	208	
2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	211	
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	259	
4	4	1	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	197	
2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	1	2	186		
3	2	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	1	2	194	
3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	204	

Lampiran 16. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		hambatan pembinaan	Faktor Endogen	Faktor Eksogen
N	Valid	19	19	19
	Missing	0	0	0
Mean		218.1053	66.8947	151.2105
Median		211.0000	65.0000	153.0000
Mode		181.00 <sup>a</sup>	52.00	142.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		26.65394	15.61657	13.72985
Minimum		181.00	48.00	129.00
Maximum		266.00	91.00	175.00
Sum		4144.00	1271.00	2873.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**hambatan pembinaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	181	1	5.3	5.3	5.3
	186	1	5.3	5.3	10.5
	190	1	5.3	5.3	15.8
	192	1	5.3	5.3	21.1
	194	1	5.3	5.3	26.3
	197	1	5.3	5.3	31.6
	204	1	5.3	5.3	36.8
	207	1	5.3	5.3	42.1
	208	1	5.3	5.3	47.4
	211	1	5.3	5.3	52.6
	214	1	5.3	5.3	57.9
	223	1	5.3	5.3	63.2
	228	1	5.3	5.3	68.4
	235	1	5.3	5.3	73.7
	247	1	5.3	5.3	78.9
	248	1	5.3	5.3	84.2
	254	1	5.3	5.3	89.5
	259	1	5.3	5.3	94.7
266	1	5.3	5.3	100.0	
Total		19	100.0	100.0	

**Faktor Endogen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	5.3	5.3	5.3
	49	1	5.3	5.3	10.5
	52	3	15.8	15.8	26.3
	55	1	5.3	5.3	31.6
	56	2	10.5	10.5	42.1
	57	1	5.3	5.3	47.4
	65	2	10.5	10.5	57.9
	67	1	5.3	5.3	63.2
	76	1	5.3	5.3	68.4
	82	2	10.5	10.5	78.9
	85	1	5.3	5.3	84.2
	90	1	5.3	5.3	89.5
	91	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

**Faktor Eksogen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	129	1	5.3	5.3	5.3
	130	1	5.3	5.3	10.5
	131	1	5.3	5.3	15.8
	136	1	5.3	5.3	21.1
	142	2	10.5	10.5	31.6
	146	1	5.3	5.3	36.8
	148	1	5.3	5.3	42.1
	152	1	5.3	5.3	47.4
	153	2	10.5	10.5	57.9
	156	1	5.3	5.3	63.2
	157	1	5.3	5.3	68.4
	158	1	5.3	5.3	73.7
	163	1	5.3	5.3	78.9
	165	1	5.3	5.3	84.2
	168	1	5.3	5.3	89.5
	169	1	5.3	5.3	94.7
	175	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

## Lampiran 17. Pernyataan Terbuka

1. Dengan cara apa atlit pencak silat Kabupaten banyumas dipilih?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Dengan siapa atlit tersebut diseleksi?
4. Atlit pencak silat di Kabupten Banyumas latihan seminggu sebanyak x, yaitu hari.....  
dan sehari latihan sebanyak .....x, yaitu pukul ..... sampai pukul.....
5. Berapa kali seminggu atlit pencak silat Kabupaten Banyumas latihan Fisik?
6. Jenis latihan Fisik apa sajakah yang di berikan?
7. Berapa kali seminggu atlit pencak silat Kabupaten Banyumas latihan teknik?
8. Teknik apa saja yang diajarkan oleh pelatih?
9. Berapa kali sebelum pertandingan diadakan tryout?
10. Dengan siapa melakukan tryout?
11. Latar belakang pendidikan formal pelatih adalah?
12. Sebelum menjadi pelatih/asisten pelatih apakah pelatih/asisten pelatih adalah seorang atlit?
13. Apakah pelatih pernah mengikuti penataran kepelatihan?
14. Apa sertifikasi kepelatihan pelatih?
15. Apakah pekerjaan seorang pelatih selain menjadi pelatih?
16. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan atau seleksi?
17. Jika melalui penunjukan/penugasan, siapa yg melakukannya?
18. Apakah pelatih menyusun program latihan?
19. Kalau **Ya**, apakah pelatih menyusun program latihan sendiri?
20. Apakah pelatih mengalami kesulitan dalam menyusun program latihan?
21. Apakah program latihan berjalan sesuai target?

22. Berapa lama pelatih menjabat sebagai seorang pelatih?
23. Prestasi atlit tertinggi yang pelatih raih adalah?
24. Apakah pencak silat Kabupaten Banyumas memiliki tempat latihan sendiri?
25. Dimana tempat latihannya?
26. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Banyumas? Bagaimana kondisinya?
27. Apakah ada asrama tersendiri untuk atlit dan pelatih?
28. Siapa yang berhak menjadi pengurus IPSI Banyumas?
29. Apakah anggota organisasi (perguruan pencak silat) memiliki kekompakan yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi??
30. Apakah pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik?
31. Apakah pengurus membuat program tahunan?
32. Apakah pengurus mengadakan rapat bulanan?
33. Darimana dana yang diperoleh oleh IPSI Banyumas?
34. Berapa kali dalam 1 tahun dana itu turun?
35. Apakah atlit diberi uang intensif?
36. Jika Ya, berapa?
37. Apakah dana yang didapatkan cukup untuk pelaksanaan program?

Tambahan : .....

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 bandel angket uji coba

Kepada : Yth. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.,AIFO  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Dinar Kartika Restiana

NIM : 11602241001

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* program latihan untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul  
**“ANALISIS HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT  
DI KABUPATEN BANYUMAS ”.**

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

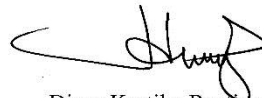
Yogyakarta, 18 Januari 2016

Mengetahui,  
Pembimbing



Agung Nugroho AM, M.Si  
NIP. 19609081988111001

Hormat saya,



Dinar Kartika Restiana  
NIM. 1160224101



**PENGURUS KABUPATEN  
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
BANYUMAS**

**Sekretariat: Kantor Bidang keolahragaan DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas  
(Kompleks Gor Satria Purwokerto)**

Nomor : 9 / IPSI / 1 / 16

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Purwokerto, 18 Maret 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta

di-

YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 110/UN.34.16/PP/2016 tanggal 2 Maret 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini sampaikan kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan ijin kepada :

N a m a : DINAR KARTIKA RESTIANA

NIM : 11602241001

Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga ( PKO )

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Banyumas ;

2. Selalu melakukan koordinasi dalam pelaksanaan penelitian dengan Pelatih dan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Banyumas ;

3. Melaporkan hasil penelitian kepada dan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Banyumas ;

Demikian untuk menjadi periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PENGKAB IPSI BANYUMAS**

Ketua

**Drs. H. JOKO WIYONO, MR, MSi**

Sekretaris



**GATOT ENDRAWIJAYA, SIp, MSi**

**TEMBUSAN :**

1. Sdri DINAR KARTIKA RESTIANA
2. Arsip



Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

